

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KRAI
YOSOWILANGUN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

YULI PUSPITA SARI

NIM. 084 134 059

IAIN JEMBER

**FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KRAI
YOSOWILANGUN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI


diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

YULI PUSPITA SARI

NIM. 084 134 059

Disetujui Pembimbing


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 1982082 20110 1 2004

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KRAI
YOSOWILANGUN LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

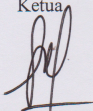
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji,

Ketua



Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Sekretaris



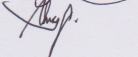
Mahillah, M.Fil. I
NIP. 19821002 201503 2 003

Anggota :

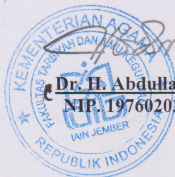
1. Dr. H. Mundir, M.Pd

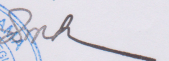
()

2. Musyarofah, M.Pd

()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih Mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)”¹

IAIN JEMBER

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV J-Art, 2007), Juz 14 ayat: 125

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Bapakku tersayang Ponari dan Ibuku tercinta Sati yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Adikku Ifa Nur Afkarina tersayang terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
4. Untuk MI Nurul Islam Krai yang telah menjadi obyek penelitian.
5. Sahabat-sahabatku Kontrakan Cantik dan kelas D3 terima kasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
6. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Berkat karunia tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.

3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Mustajab, S.Ag., M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Musyarofah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku kepala kepastakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, November 2017
Penulis

Yuli Puspita Sari
NIM. 084 134 059

ABSTRAK

Yuli Puspita Sari, 2017: “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”

Guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. Untuk itulah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat termotivasi semangat dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, Pembelajaran kooperatif berpengaruh pada sikap-sikap positif siswa terhadap teman-temannya meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam serta memiliki kebutuhan - kebutuhan khusus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif model STAD?, 2) bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif model TGT?, 3) bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif model STAD, 2) mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif model TGT, 3) mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kualitatif dan jenis penelitian *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Metode Pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan tehnik analisis data deskriptif, dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS di kelas V menggunakan tiga tahap yaitu a) perencanaan, menyiapkan RPP, menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, penghapus dan spidol. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke II pada KD 1.1 meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. c) evaluasi menggunakan tes tertulis yaitu siswa diberi pertanyaan. 2) Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran IPS di kelas V menggunakan tiga tahap a) perencanaan, membuat RPP, dan menyiapkan materi. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke III KD 1.1 yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. c) evaluasi menggunakan tes yaitu tes tertulis siswa menjawab soal, dan non tes siswa menjawab kuis pada saat permainan game. 3) Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS di kelas V menggunakan tiga tahap a) perencanaan, membuat RPP, menyiapkan media seperti nomor kepala yang berwarna-warni, dan menyiapkan metode. b) pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2 meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. c) evaluasi menggunakan tes tertulis yaitu siswa menjawab pertanyaan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
BAB III : METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	55

G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis.	66
C. Pembahasan Temuan.	90
BAB V : PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

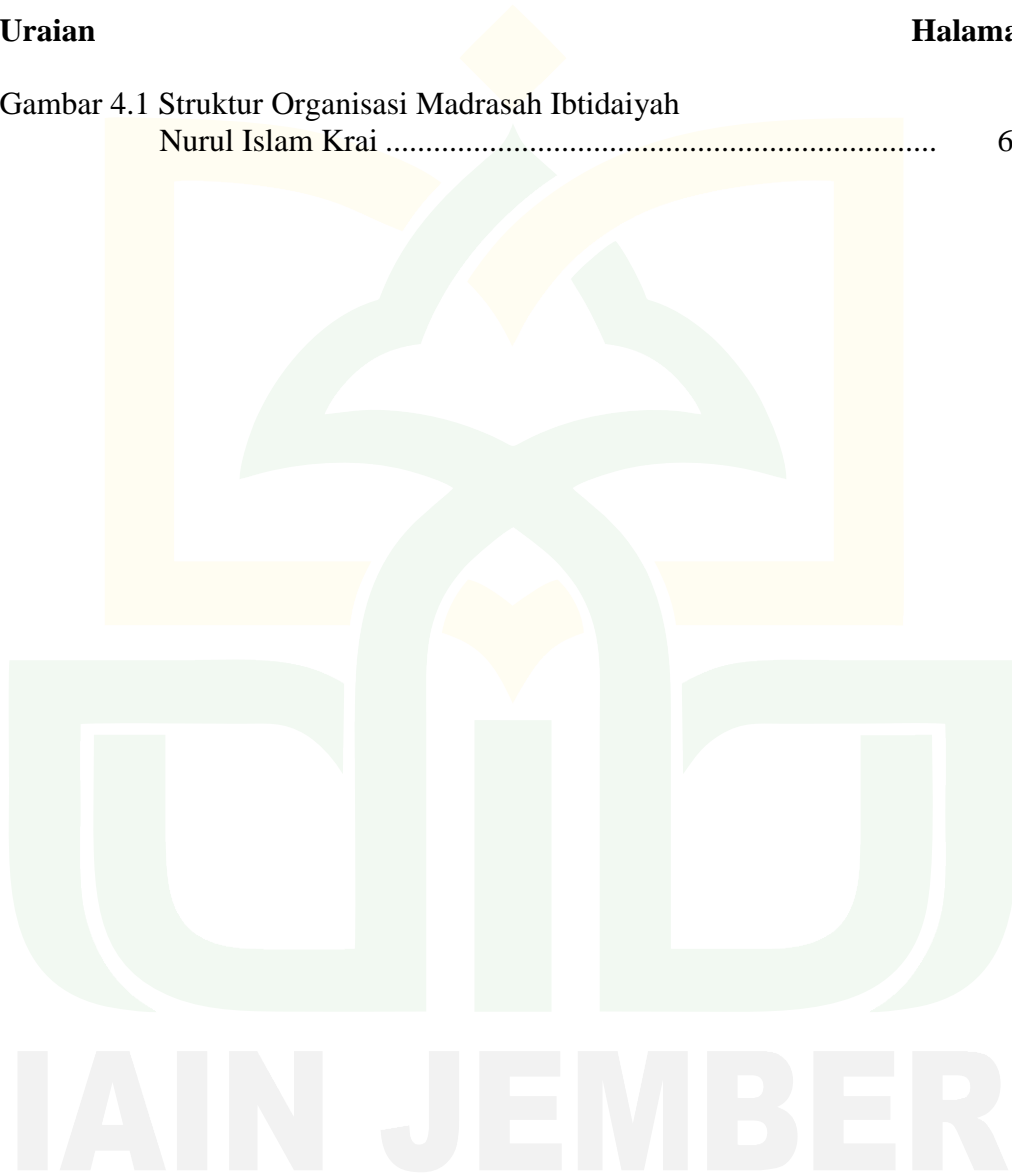
DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian	19
Tabel 2.2 Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester I	47
Tabel 4.1 Data guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul islam Krai Tahun Pelajaran 2017/2018	65
Tabel 4.2 Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam KraiTahun Pelajaran 2017/2018.....	65
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai	66

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan hakikat dan martabat manusia. Bahkan kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.”¹

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Agama Islam juga memandang pendidikan sebagai kebutuhan primer, sebagai kelangsungan hidup bangsa, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Wahyu yang pertama kali turun yang memerintahkan adanya belajar bagi seluruh manusia, yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5:

¹ Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Sinar Grafika, 2014), 3.

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 27.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama (Tuhanmu) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia). Dengan perkataan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup”. (QS. Al- Alaq : 1-5).³

Arti ayat di atas secara tersirat menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan makhluk yang berupa manusia dari unsur yang hina, kemudian memuliakannya dengan mengajarkannya dengan membaca dan menulis serta memberinya ilmu pengetahuan. Perintah membaca pada ayat di atas mengandung interpretasi atau penafsiran betapa pentingnya ilmu pendidikan bagi kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Tidak menyangkal bahwa ilmu pengetahuan diperoleh dari proses belajar mengajar. Dalam menghadapi beratnya tantangan di era globalisasi, lembaga pendidikan juga dituntut untuk lebih banyak berperan dalam mencetak kualitas peserta didik yang dapat diandalkan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya adalah meningkatkan sarana dan prasarana, perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian dan usaha-usaha yang lain. Sekolah/Madrasah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, sekolah mempunyai peran sebagai lembaga

³ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta : CV J-Art, 2007), 598.

pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi manusiawi yang dimiliki peserta didik, agar mampu menjalani tugas-tugas kehidupan baik secara individu maupun sosial. Akan tetapi masih banyak kita temui peserta didik yang bergurau sendiri di kelas, tidur di kelas bahkan bermain atau bolos sekolah. Ini adalah tantangan khususnya bagi para pendidik bagaimana menciptakan pembelajaran yang mengairahkan, menyenangkan dan peserta didik terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Untuk itu diperlukan guru yang profesional dan menyenangkan, sehingga mampu menyiapkan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

“Di lembaga pendidikan formal ini, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴

Guru sebagai pendidik yang profesional harus mampu menyiapkan proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Karena sebaik apapun isi materi yang akan diajarkan, jika guru tidak mampu menyampaikan materi dengan tepat maka materi tersebut tidak akan tersampaikan kepada peserta didik. Bahkan peserta didik akan menjadi bosan dan kurang memiliki antusias yang tinggi dalam pembelajaran. Untuk itulah guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat termotivasi semangat dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 1.

Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap, dan interaksinya sehari-hari. Pembelajaran Kooperatif juga membantu siswa bersikap positif terhadap pembelajaran, bersedia untuk melibatkan bersama teman-temannya, dan bekerja sama untuk saling meningkatkan pembelajarannya masing-masing. Pada saat inilah, siswa akan belajar bagaimana menangani konflik, menghargai pendapat orang lain, bernegosiasi untuk menyelesaikan tugas akademik, dan saling berbagi gagasan dan sumber-sumber. Bahkan, pembelajaran kooperatif diyakini dapat mencegah atau mengurangi berbagai masalah sosial yang berhubungan dengan siswa, remaja, ataupun orang dewasa.⁵

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlihat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping itu juga menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, rasa percaya diri, dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut upaya guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif sangat penting dalam pembelajaran agar siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran.

⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014) 265

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang merupakan salah satu Madrasah swasta yang fasilitasnya belum maksimal serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan tetapi guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Machrus Ali selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V.

Dari observasi awal diketahui bahwa, Machrus Ali selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang menerapkan pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memotivasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Machrus Ali juga mengungkapkan bahwa :

“Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai sering menggunakan pembelajaran kooperatif dan model yang sering digunakan adalah model *Student team achievement divisions* (STAD), *team game tournament* (TGT), dan *number heads together* (NHT), khususnya pada kelas V, karena tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas V menuntut agar peserta didik paham dan dapat bekerja sama antar teman dan untuk menumbuhkan motivasi serta hasil belajar peserta didik, dibandingkan kelas lainnya. Pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu suatu keunikan dimana pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih identik dengan metode ceramah dan Tanya jawab, oleh karenanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial apabila hanya menggunakan metode ceramah saja siswa akan bosan dan tidak paham dengan yang telah di sampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaranpun tidak tercapai.”⁶

⁶ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 08 Juni 2017.

Pembelajaran kooperatif berpengaruh pada sikap-sikap positif siswa terhadap teman-temannya meskipun mereka berasal dari kebudayaan dan latar belakang sosial yang beragam serta memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus.

Sering kali peserta didik bosan dan malas jika harus mengulang kembali pelajaran yang telah di pelajari, sehingga mengakibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran bicara sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru. Dengan menggunakan pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar dan peserta didik juga dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Karena jika peserta didik sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka peserta didik akan memiliki antusias yang tinggi dalam belajar, untuk itulah guru harus dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik baik dari intrinsik maupun ekstrinsik agar peserta didik paham dengan pelajaran yang telah diberikan dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang mengenai “Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.2015), 44-45.

⁸ *Ibid.*, 45.

2. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kooperatif tipe NHT pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan konstruktif untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah.
 - b. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

- c. Bagi mahasiswa IAIN Jember, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustaka khususnya pada program studi PGMI.
- d. Bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran bagaimana implementasi pembelajaran kooperatif di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹ Definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.¹⁰

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan suatu teori atau metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.¹¹ Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic*

⁹ Ibid., 45.

¹⁰ <http://kbbi.web.id/implementasi>

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 356

skill), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*.¹² Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis.¹³

Pembelajaran kooperatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam proses belajar.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.¹⁴

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.¹⁵

¹² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 267

¹³ Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016), 52

¹⁴ Soemantri dalam Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 7

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 137

Ilmu pengetahuan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik di tingkat sekolah Dasar yang mengkaji mengenai kehidupan manusia dalam masyarakat dan bahannya bersumber dari disiplin ilmu sosial.

Jadi yang dimaksud implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai adalah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik yang meliputi: model STAD, TGT dan NHT di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2017/2018.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format tulisan deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Bagian ini meliputi:

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan karya Ilmiah.*, 73.

Bab II merupakan kajian kepustakaan. Bab ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab III menjelaskan metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan empiris (laporan hasil penelitian) dan ditambah dengan beberapa saran yang diharapkan memiliki manfaat.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan. Melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan.¹⁷ Penelitian terdahulu mendasari penelitian ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian yang ada terdapat keunikan tersendiri. Hal ini karena adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Mahasiswa STAIN Jember oleh Siti Ro'fah, 2012. Yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini difokuskan pada masalah: Bagaimana implementasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun pelajaran 2011/2012 dengan sub fokus masalah a) bagaimana perencanaan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencing tahun pelajaran 2011/2012 b) bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran

¹⁷ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.45-46

Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong tahun pelajaran 2011/2012) bagaimana evaluasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong tahun pelajaran 2011/2012 secara umum yaitu berjalan dengan efektif, dan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dikonsepsi guru pada rencana program pembelajaran (RPP). Kesimpulan khusus terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran Fikih yaitu: a) pada tahap perencanaan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw pada pelajaran Fikih, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, LKS, soal tes formatif dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. b) pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada pelajaran Fikih berjalan dengan efektif, siswa antusias mengikuti proses pembelajaran. c) evaluasi strategi pembelajaran kooperatif model Jigsaw pada pelajaran Fikih, dengan cara 1) guru memberikan kuis terhadap siswa secara kelompok tentang materi penceraian berupa soal-soal yang terdapat dalam LKS, 2) guru memberikan tes terhadap siswa secara individu tentang materi penceraian, dan 3) guru memberikan penghargaan kepada kelompok unggul berdasarkan perolehan nilai skor kuis dan skor individu

dalam setiap kelompok dan kekompakan dalam bekerjasama dalam kelompok belajar.

Persamaan skripsi Siti Ro'fah dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran kooperatif. Perbedaannya, dalam skripsi Siti Ro'fah obyek yang diteliti adalah pelajaran Fikih dengan strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw. Sedangkan pada penelitian ini yang diteliti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pembelajaran kooperatif model STAD, TGT dan NHT.

2. Skripsi mahasiswa STAIN Jember oleh Mohammad Ali Dardiri, 2013. Yang berjudul "penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember tahun pelajaran 2012/2013". Dengan fokus penelitian bagaimana penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan sub pokok masalah a) bagaimana konsep penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih, b) bagaimana penerapan prinsip metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih, c) bagaimana penerapan prosedur metode kooperatif dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember Tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Hasil penelitian bahwa penerapan metode kooperatif adalah pelaksanaan cara belajar yang dilakukan dengan teratur dan sistematis

dalam bentuk belajar kelompok, dalam proses pembelajaran metode belajar memiliki penerapan konsep, penerapan prinsip metode belajar dan penerapan prinsip prosedur yang dilakukan untuk meraih keberhasilan pembelajaran. adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah 1) penerapan konsep metode kooperatif meliputi adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok yang ditetapkan bersama, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok dan ada tujuan yang hendak dicapai, 2) penerapan prinsip metode kooperatif meliputi adanya saling ketergantungan positif pada masing-masing peserta, adanya tanggung jawab perseorangan dan kelompok, adanya interaksi tatap muka dan adanya interaksi dan komunikasi pembelajaran akan berjalan sesuai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 3) penerapan prosedur metode kooperatif berupa penjelasan materi dari guru sekitar pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam belajar kelompok, dilanjutkan dengan belajar kelompok sesuai materi dibahas bersama-sama, dan diadakan penilaian untuk diskusi baik oleh masing-masing individu maupun oleh tim atau kelompok.

Persamaan skripsi Mohammad Ali Dardiri dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran kooperatif dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam skripsi Mohammad Ali Dardiri obyek yang diteliti adalah pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember. Sedangkan pada

penelitian ini yang diteliti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

3. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga oleh Roudhotul Muflihah dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Cooperative learning* dengan teknik *Jigsaw* pada kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kec. Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010”. Jurusan Tarbiyah Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *pertama*, apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada kelas IV MI Ma’arif kutowinangun kec. Tingkir Kota Salatiga tahun pelajaran 2009/2010. *Kedua*, apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kec Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.¹⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan tiga putaran. setiap putaran terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan ini membuahkan hasil berupa peningkatan minat dan hasil belajar. Setelah dianalisis perilaku siswa menunjukkan kenaikan kualitas yang awalnya pasif selama proses pembelajaran menjadi aktif. Dari segi hasil belajar

¹⁸ Roudhotul Muflihah, *Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran Cooperative learning dengan teknik jigsaw pada kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kec Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010*. (skripsi, sekolah tinggi agama islam negeri Salatiga, 2010).

berupa nilai diperoleh hasil pada siklus I rata-rata 6,38 dengan siswa tuntas 40%. Siklus II 6,86 dengan siswa tuntas 60% dan siklus III 7,49 dengan siswa tuntas 70%. melihat hasil penelitian peneliti merekomendasikan model pembelajaran *Cooperative learning* teknik *jigsaw* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Persamaan skripsi Roudhotul Muflihin dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaannya, dalam skripsi Roudhotul Muflihin memfokuskan pada model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Jigsaw*. Sedangkan penelitian memfokuskan pada pembelajaran kooperatif melalui model STAD, TGT dan NHT.

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No	Nama peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Siti Ro'fah, 2012.	<i>“Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012”</i> .	Sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu fokus pada pelajaran Fikih dengan model Jigsaw, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model STAD, TGT dan NHT.

1	2	3	4	5
2.	Mohammad Ali Dardiri, 2013.	<i>“Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”</i> .	Sama-sama membahas pembelajaran kooperatif dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu fokus pada mata pelajaran Fiqih. Sedangkan penelitian ini pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang.
3.	Roudotul Muflihin. 2009.	<i>“Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Jigsaw pada kelas IV MI Ma’arif Kutowinangun Kec. Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010”</i> .	Sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif learning dan mata pelajaran IPS.	1) Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran kooperatif learning dengan teknik jigsaw, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembelajaran kooperatif learning yang melalui model STAD, TGT dan NHT. 2) Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan tindak lanjut dari penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang implementasi pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur.¹⁹ Bisa dikatakan pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, 356

konstruktivis.²⁰ Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Vygotsky menegaskan model pembelajaran kooperatif adalah penekanan belajar sebagai proses dialog interaktif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berbasis sosial. Menurut Anita Lie, model pembelajaran ini didasarkan pada falsafah *homo homini socius*.²¹

Pembelajaran Kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara social di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggungjawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.²²

Pembelajaran Kooperatif merupakan praktik pedagogis yang dapat meningkatkan sosialisasi dan pembelajaran siswa di semua tingkatan umur dan di berbagai level pendidikan, khususnya di tingkat SD/MI. Akan tetapi, ,meskipun pembelajaran Kooperatif ini sudah diakui oleh banyak orang, tidak sedikit sekolah dan guru yang masih kesulitan menginternalisasikan pembelajaran ini ke dalam kurikulum pengajaran mereka.

²⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 12

²¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi PAIKEM*, 75

²² Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 29

Sekedar menempatkan siswa secara berkelompok dan berharap mereka bisa bekerja sama tidak lantas bisa disebut sebagai pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran ini bisa berhasil hanya jika setiap anggota kelompok memahami bahwa mereka bergantung pada anggota yang lain, bahwa mereka tidak bisa sukses tanpa dukungan dan usaha dari anggota yang lain sehingga mereka pun merasa perlu melakukan usaha-usaha aktif untuk bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.²³

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif menurut Yatim Riyanto antara lain:

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 2) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- 3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab sama.
- 5) Akan dievaluasi untuk semua.
- 6) Berbagai kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- 7) Diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani.²⁴

²³ Ibid., 287

²⁴ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, 266

Lima prinsip yang mendasari pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Positive independence* artinya adanya saling ketergantungan positif yakni anggota kelompok menyadari pentingnya kerja sama dalam pencapaian tujuan.
- 2) *Face to face interaction* artinya antar anggota berinteraksi dengan saling berhadapan.
- 3) *Individual accountability* artinya setiap anggota kelompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
- 4) *Use of collaborative/social skill* artinya harus menggunakan keterampilan bekerjasama dan bersosialisasi. Agar siswa mampu berkolaborasi perlu adanya bimbingan guru.
- 5) *Group processing* artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif.²⁵

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif (sintaks):

- 1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta scenario pembelajaran.
- 2) Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- 3) Bimbing siswa/peserta didik untuk melakukan kegiatan/berkooperatif.
- 4) Evaluasi.
- 5) Berikan penghargaan.²⁶

²⁵ Ibid., 266

Agus Suprijono mengemukakan sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase yaitu :²⁷

Fase- fase	Perilaku guru
Fase 1: <i>present goals and set</i> , menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>present information</i> , menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>organize student into learning teams</i> , mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>assist team work and study</i> , membantu kerja tim dan belajar.	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugas.
Fase 5: <i>test on the materials</i> , mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>provide recognition</i> , memberikan pengakuan atau penghargaan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

b. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Sejak awal 1970-an, banyak penelitian mulai beralih focus untuk meneliti aplikasi pembelajaran Kooperatif di ruang kelas. Pada saat itu, hampir semua penelitian pedagogis di seluruh dunia mengkaji bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran Kooperatif ini. Dari penelitian-penelitian tersebut dihasilkan sejumlah model

²⁶ Ibid., 267

²⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, 84

pembelajaran Kooperatif yang semakin populer hingga saat ini.²⁸ Model-model pembelajaran kooperatif yaitu jigsaw, think - pair – share, numbered heads together, group investigation, two stay two stray, make a match, listening team, inside – outside – circle, bamboo dancing, point - counter – point, the power of two, STAD (Student Teams Achievement Division), teams games tournament (TGT).²⁹

Kajian teori pada penelitian ini dibatasi pada model yang menjadi fokus penelitian, yaitu: *Student Team Achievement Divisions* (STAD), *Team Games Tournaments* (TGT) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

1) *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD)

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan Kooperatif.³⁰

Metode yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “Kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor

²⁸ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 114

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 120

³⁰ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2015), 143

yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi.³¹

Siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Implementasi pembelajaran kooperatif yang menggunakan model STAD dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan model STAD.

Suatu kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan seperti yang di harapkan jika direncanakan sebelumnya. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran.

“Berkenaan dengan perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”³²

Menurut Zulaichah Ahmad perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, mengembangkan

³¹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 116

³² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16

pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.³³

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.³⁴

Jadi, perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Perencanaan pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan model STAD yang harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi:

³³ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, (Jember : Madania Center Press, 2008), 10.

³⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 2

(1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran)

dikembangkan berdasarkan silabus.

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.”³⁵

Ada guru yang mungkin beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutinan atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjaannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, tetapi seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. maka setiap proses pembelajaran satu dengan yang lain akan berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran serta karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang.

³⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59

Rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.

Berkenaan dengan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran lebih rinci terdapat 11 komponen, diantaranya:

- (a) Identitas Sekolah/ Madrasah.
- (b) Alokasi Waktu.
- (c) Standar Kompetensi.
- (d) Kompetensi Dasar.
- (e) Indikator.
- (f) Tujuan Pembelajaran.
- (g) Materi Pembelajaran.
- (h) Metode Pembelajaran.
- (i) Langkah-langkah Pembelajaran.
- (j) Alat/Bahan/Sumber Belajar.
- (k) Penilaian.³⁶

Berdasarkan RPP yang telah dibuat, maka guru menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga yang

³⁶ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74

dibutuhkan. Dalam pembelajaran Kooperatif yang menggunakan model STAD guru membutuhkan sumber belajar, dan media pembelajarannya berupa papan tulis. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan model STAD.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.³⁷

Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berfungsi memotivasi belajar peserta didik

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, 141

supaya peserta didik aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran.

Kegiatan ini di mulai:

- (1) Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- (2) Guru menyajikan pelajaran.
- (3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- (4) Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- (5) Memberi evaluasi.
- (6) Penutup.³⁸

Ada 8 fase model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD:

Fase 1: guru presentasi, memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan prosedur kegiatan, juga tata cara kerja kelompok.

Fase 2: guru membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras, suku, jumlah antara 3-5 siswa.

³⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 93-94

Fase 3: siswa bekerja dalam kelompok, siswa belajar bersama, diskusi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sesuai LKS.

Fase 4: *Scaffolding*, guru memberikan bimbingan.

Fase 5: *Validation*, guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok.

Fase 6: *Quizzes*, guru mengadakan kuis secara individu, hasil nilai dikumpulkan, dirata-rata dalam kelompok, selisih skor awal (*base score*) individu dengan skor hasil kuis (skor perkembangan) dengan perhitungan sebagai berikut :

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2	Sepuluh hingga 1 point di bawah skor awal	10
3	Skor awal hingga 10 point di atasnya	20
4	Lebih dari 20 poin di atas skor awal	30

Fase 7: penghargaan kelompok, berdasarkan skor perhitungan yang diperoleh anggota, dirata-rata hasilnya disesuaikan dengan predikat tim.

No	Perolehan skor	Predikat
1	15-19	Good team
2	20-24	Great team
3	25-30	Super team

Fase 8: evaluasi yang dilakukan oleh guru.³⁹

- c) Evaluasi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model STAD.

Evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.⁴⁰

“Menurut Moh. Sahlan, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.”⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang berkesinambungan untuk dipertimbangkan untuk mengambil keputusan dalam kegiatan belajar mengajar.

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penerapan pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes.

³⁹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, 269-270

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 3

⁴¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 8.

(1) Teknik tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah.

Macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁴²

(a) Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

(b) Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

(c) Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

⁴² Ibid.,42-95

2) *Team Game Tournament* (TGT)

TGT secara umum sama saja dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan system skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. TGT sangat sering digunakan dengan dikombinasikan dengan STAD, dengan menambahkan turnamen tertentu pada struktur STAD yang biasanya.⁴³

Pembelajaran Kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Aktivitas belajar dengan model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

a) Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan metode TGT, Meliputi :

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dibuat, maka guru menyiapkan saran dan

⁴³ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, 166

prasarana yang diperlukan seperti sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga yang dibutuhkan.

- (2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- (3) Apabila kelas besar, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
- (4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan.⁴⁴

b) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan metode TGT, meliputi :

- (1) Penyajian kelas

Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas. Biasanya, dilakukan dengan pengajaran langsung atau ceramah dan diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini, siswa harus benar-benar memerhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game* karena skor *game* akan menentukan skor kelompok.

- (2) Kelompok (*team*)

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai lima orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras, atau etnik. Fungsi kelompok adalah lebih mendalami materi bersama teman

⁴⁴ Nurhadi dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 38

kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat permainan.

(3) *Game*

Game (permainan) terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang di dapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. kebanyakan game berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana yang bernomor. Dalam permainan ini, siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor tersebut. Apabila siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka ia akan mendapat skor.

(4) *Turnamen*

Turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Pada turnamen pertama, guru membagi siswa ke dalam beberapa meja turnamen. Tiga siswa yang tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga siswa selanjutnya pada meja II, dan seterusnya.

(5) *Team recognize* (penghargaan kelompok)

Penghargaan kelompok atau rekognisi tim adalah saat di mana guru mengumumkan kelompok yang menjadi pemenang. Selain itu, masing-masing kelompok juga akan mendapatkan sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor kelompok memenuhi kriteria yang ditentukan.⁴⁵

c) Evaluasi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model TGT.

Dalam penerapan pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes.

(1) Teknik tes

Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes.⁴⁶ Adapun macam-macam instrument teknik tes yang dapat digunakan diantaranya adalah:⁴⁷

(a) Tes tertulis

(b) Tes ujuk kerja

(c) Tes lisan

(2) Non tes

Teknik non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non tes ini digunakan untuk

⁴⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, 138-140

⁴⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 55

⁴⁷ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-95

menilai karakteristik lain dari peserta didik. Adapun macam-macam instrument teknik non tes yang dapat digunakan diantaranya adalah :⁴⁸

(a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

(b) Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

(c) Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

(d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

⁴⁸ Ibid., 107-127

3) *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together adalah metode belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa.⁴⁹ Menurut Trianto, *Numbered heads together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen. Teknik ini baik diterapkan oleh guru yang ingin melibatkan lebih banyak siswa dalam suatu pelajaran sekaligus memeriksa pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁵⁰

a) Perencanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan metode NHT, Meliputi :

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dibuat, maka guru menyiapkan saran dan prasarana yang diperlukan seperti sumber belajar, media pembelajaran dan alat peraga yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran Kooperatif yang menggunakan metode NHT guru membutuhkan sumber belajar, dan media pembelajarannya berupa kertas yang telas di potong-potong, kartu nomor kepala dll.

⁴⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*,

⁵⁰ Trianto dalam Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, 125

- (2) Menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
 - (3) Apabila kelas besar, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
 - (4) Menyiapkan instrumen penilaian berupa pertanyaan⁵¹
- b) Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif dengan menggunakan metode NHT.
- (1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
 - (2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.
 - (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
 - (4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
 - (5) Siswa lain diminta untuk member tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
 - (6) Kesimpulan.⁵²

⁵¹ Nurhadi dalam Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, 38

⁵² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, 273

- c) Evaluasi pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model NHT.

Dalam pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penilaian yang dilakukan menggunakan teknik tes.

(1) Teknik tes

Teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes. Sedangkan, dalam penelitian ini menggunakan tes verbal, yaitu tes yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk melaksanakan tes. Tes verbal terdiri dari :

- (a) Tes lisan.
- (b) Tes unjuk kerja.
- (c) tes tertulis.⁵³

c. Masalah-masalah Struktural Pembelajaran Kooperatif di SD/MI

Tidak diragukan lagi bahwa siswa yang bekerja secara Kooperatif untuk mencapai tujuan bersama pada umumnya memiliki kemampuan akademik dan social yang memadai. Akan tetapi, membangun kelompok kooperatif yang produktif di ruang kelas bukanlah tugas mudah, karena guru sering kali harus berpikir keras bagaimana merancang kelompok-kelompok siapa saja yang bakal

⁵³ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 57

dilibatkan, dan apa saja tugas-tugas yang cocok diberikan. Masalah-masalah seperti ini menjadi penting karena dapat memengaruhi hasil pembelajaran nantinya. Apabila, ketika ada siswa-siswa yang memiliki masalah-masalah belajar tertentu (baik ketidakmampuan maupun kesulitan belajar), guru dituntut untuk mencari cara-cara efektif agar mereka semua bisa dikondisikan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran Kooperatif sehingga mereka nantinya bisa mengoptimalkan kesempatan untuk belajar dan memperoleh manfaat dari keterlibatan ini.⁵⁴

Di sekolah Dasar (SD/MI), masalah-masalah yang umumnya muncul ketika menerapkan pembelajaran Kooperatif adalah pelatihan anggota kelompok (*training for group members*), ukuran kelompok (*size of group*), komposisi kelompok dari sisi kemampuan dan gender (*ability groupings and gender composition*), jenis aktivitas yang dilaksanakan (*type of activity*), dan durasi waktu (*length of time*) yang dibutuhkan.

Beberapa kecenderungan di atas menyiratkan bahwa tugas-tugas Kooperatif tingkat tinggi dapat meningkatkan interaksi yang lebih intens yang nantinya juga turut memengaruhi prestasi belajar siswa. Di ruang kelas, guru harus berusaha maksimal merancang tugas-

⁵⁴ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, 226

tugas kelompok dan membantu siswa untuk saling berinteraksi dan memberi motivasi kepada anggota kelompoknya yang lain.⁵⁵

Oleh karena itu sekolah dituntut untuk mengadopsi praktik-praktik pedagogis yang sekiranya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Salah satu praktik pembelajaran yang telah diterima banyak orang lebih dari dua decade yang lalu adalah pembelajaran kelompok kecil Kooperatif. Minat terhadap pembelajaran ini dari hari ke hari semakin pesat karena sekolah mulai menyadari manfaat akademik dan social yang dapat diterima siswa ketika mereka bekerja sama dan saling membantu satu sama lain. Manfaat-manfaat akademik tersebut antara lain kemampuan yang meningkat dalam keterampilan membaca dan menghafal kosakata, tulis-menulis, matematika, dan perkembangan lain. Bahkan, siswa yang memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus pun bisa meningkat prestasinya melalui pembelajaran Kooperatif. Manfaat-manfaat lain di luar akademik antara lain semakin banyaknya waktu untuk mengerjakan tugas, motivasi dan ketekunan siswa yang semakin tinggi, dan keterampilan social mereka yang terus meningkat. Singkatnya, pembelajaran Kooperatif dapat membantu siswa meningkatkan prestasi mereka, baik dalam materi akademik maupun perilaku, sikap, dan interaksinya sehari-hari.⁵⁶

⁵⁵ Ibid., 267- 275

⁵⁶ Ibid., 264-265

2. Kajian Tentang Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan kebudayaan Indonesia.⁵⁷

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*).

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran Ilmu Sosial lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika.

⁵⁷ Soemantri dalam Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk MI/SD*, 7

Ciri khas IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *students' centered*, *integrated approach*, *social problem based approach*, *broadfield approach*, dan sebagainya.

Istilah pendidikan IPS atau PIPS merupakan istilah yang sejajar dengan pendidikan IPA.

“Nu'man Somantri, istilah ini adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan pada tingkat Universitas. Dalam lingkup filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu social, dan ilmu pendidikan, istilah pendidikan IPS belum dikenal baik sebagai subdisiplin ilmu atau cabang dari disiplin ilmu.”⁵⁸

b. Tujuan dan Fungsi mata Pelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945, dengan menitikberatkan pada pengembangan individu yang dapat memahami masalah-masalah yang ada dalam lingkungan, baik yang berasal dari lingkungan sosial yang membahas interaksi antar manusia, dan lingkungan alam yang membahas antara manusia dengan lingkungannya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota

⁵⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 7-8

masyarakat. Selain itu, dapat berpikir kritis dan kreatif, dan dapat melanjutkan serta mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa.

Fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut perikehidupan manusia dalam lingkungannya.⁵⁹

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester I

Standar kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V semester I secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi dasar
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.2 menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia 1.3 mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan waktu serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya 1.4 mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

⁵⁹ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*, 10-13.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berurutan menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif kata-kata dan deskriptif tindakan orang-orang yang diamati merupakan sumber data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data deskriptif berupa kata-kata maupun lisan tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.⁶⁰ Pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja, 2011), 26.

dari informan atau subyek penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti mengumpulkan data di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai untuk mengetahui implementasi pembelajaran kooperatif.

Penelitian lapangan (*field research*) dalam penelitian ini maksudnya bahwa peneliti berusaha menemukan informasi yang sebenarnya di lapangan dari apa yang disampaikan oleh Kepala Madrasah, guru sebagai informan yang memberikan keterangan tentang permasalahan yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang. Pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang antara lain:

1. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang merupakan madrasah swasta yang fasilitasnya belum memadai, tetapi para guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang menerapkan pembelajaran kooperatif.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive*. Moh Kasiran mengatakan *purposive* adalah teknik penentuan informan dengan

pertimbangan tertentu. Kata *purposive* menunjukkan, bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶¹

Sumber data utama, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung, dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Kabupaten Lumajang.
2. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
3. Siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶² Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶³ Penelitian

⁶¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2010), 263.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

⁶³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 158.

ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat yang akan diteliti namun peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang di peroleh dari metode observasi adalah:

- a. Lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- b. Perencanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- c. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- d. Evaluasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

2. Metode Wawancara

Sudjana mengemukakan bahwa, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁶⁴ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

⁶⁴ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 130.

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁶ Tetapi kadang peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang dijadikan acuan dan instrumen pertanyaan dalam melakukan wawancara, hal tersebut dilakukan mengingat keterbatasan ingatan peneliti. Data yang akan diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- c. Evaluasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 239

⁶⁶ *Ibid.*, 233-234.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁷ Data diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- b. Data tentang guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- c. Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- d. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- e. Jumlah siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- f. Visi, misi dan tujuan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.
- g. RPP terkait pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

E. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁸ Dalam penelitian ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi : data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁶⁹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu merangkum, memillih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dapat pula untuk menambah data jika diperlukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Imam Ghozali selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, beserta guru mata pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai yaitu Machrus Ali terkait

⁶⁸ Ibid., 244.

⁶⁹ Ibid., 246.

dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran IPS kelas V, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS kelas V, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan beberapa data yang diperoleh, selanjutnya data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok terkait dengan fokus penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data dirangkum, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan untuk menyajikan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran IPS kelas V, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS kelas V, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, yaitu: implementasi pembelajaran kooperatif model STAD, TGT dan NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

F. Keabsahan data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷¹ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru IPS, Kepala Madrasah dan siswa sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara beberapa informan dengan hasil observasi, dan isi dokumentasi yang terkait dengan penelitian, seperti RPP dan sebagainya.

⁷⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 274.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan penelitian yang telah dilalui, sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Musyarofah, M.Pd dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Tahap selanjutnya yaitu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dengan alasan bahwa madrasah tersebut merupakan madrasah yang di dalamnya menerapkan pembelajaran kooperatif pada kelas V untuk menumbuhkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

c. Mengurus perizinan

Langkah selanjutnya yaitu mengurus perizinan dengan meminta surat pengantar dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan surat pengantar untuk memohon izin kepada

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

d. Memilih dan menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan penelitian. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas V.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan membuat instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yakni dengan membuat instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Tahap pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah persiapan penelitian dianggap telah matang. Tahap pelaksanaan lapangan dimulai dari peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2) Tahap analisis data

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun dengan menganalisis data

sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi, berdasarkan masukan-masukan dosen pembimbing tersebut kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan dan dipertanggungjawabkan di depan penguji.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Nama Madrasah	: MI Nurul Islam
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Lumajang
Kecamatan	: Yosowilangun
Desa/Kelurahan	: Krai
Jalan dan Nomor	: Jl. Ky Tanjung no.01
Kode Pos	: 67382
Daerah	: Pedesaan
Status Madrasah	: Swasta
Kelompok Madrasah	: B
Akreditasi	: Diakui
Surat kelembagaan	: 0274
Tahun Berdiri	: 03 Agustus 1958
Tahun Perubahan	: 30 Maret 1978
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Berawal dari pentingnya pendidikan bagi generasi muda, maka para tokoh masyarakat Desa Krai tepatnya Dusun Sentono mengadakan musyawarah. Dalam musyawarah tersebut diperoleh hasil untuk

mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang beruansa islami. Para tokoh masyarakat dan perangkat desa mensosialisasikan kepada para warga sekitar. Tempat sosialisasi tersebut di letakkan di Masjid Baitur Rohman yang letaknya tersebut berada di depan rumah Kyai Tanjung.

Beberapa hari kemudian lembaga pendidikan itu akan dibangun di atas tanah wakaf dari Kyai Tanjung. Akhirnya setelah melewati waktu yang cukup lama terbentuklah bangunan lembaga pendidikan tersebut pada tanggal 3 Agustus 1958. Hasil dari pembangunan itu yaitu tiga bangunan yang terletak di depan Masjid Baitur Rohman sebelah utara. Dan akhirnya diputuskan Kyai Tanjung sebagai kepala lembaga pendidikan tersebut serta beberapa warga juga diangkat sebagai staf pengajar di lembaga itu.

Karena lembaga pendidikan tersebut bernuansa islami, maka kepala lembaga mengajukan izin kepada Lembaga Ma'arif NU dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Lumajang. dan hasilnya Lembaga itu diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Nurul Islam Krai yang berstatus terdaftar sesuai dengan Piagam Madrasah yang ditanda tangani oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor: L.M/3/237a/A/1978. Dari sinilah Madrasah ini berkembang pesat di masyarakat.

Pada tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Nurul Islam Krai mengalami pergantian nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai disebabkan beberapa faktor salah satunya yaitu ingin

membangun lembaga sendiri dan melepaskan diri dari Lembaga Ma'arif NU. Sehingga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai ini sekarang di bawah Lembaga Pendidikan dan Sosial Nurul Islam yang disahkan dan ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang Nomor: Kd.1308/4/PP.00.4/00268/SK/2009 tanggal 16 Februari 2009.

Selanjutnya dalam meningkatkan mutu dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, maka dilaksanakan Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dan hasilnya Terakreditasi B sampai saat ini. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai memiliki para pengajar yang sudah Sarjana S1.⁷² Pembelajaran kooperatif mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016/2017.⁷³

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Membentuk siswa berpengetahuan luas dan berkarakter Islami

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang optimal, sehingga melahirkan siswa cerdas dan mandiri.
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku yang islami.
- 3) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, sehat, bersih, indah dan bersahaja.

⁷² Dokumentasi, Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

⁷³ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 08 Juni 2017

- 4) Menerapkan manajemen secara optimal dengan melibatkan seluruh komponen sekolah dan masyarakat.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

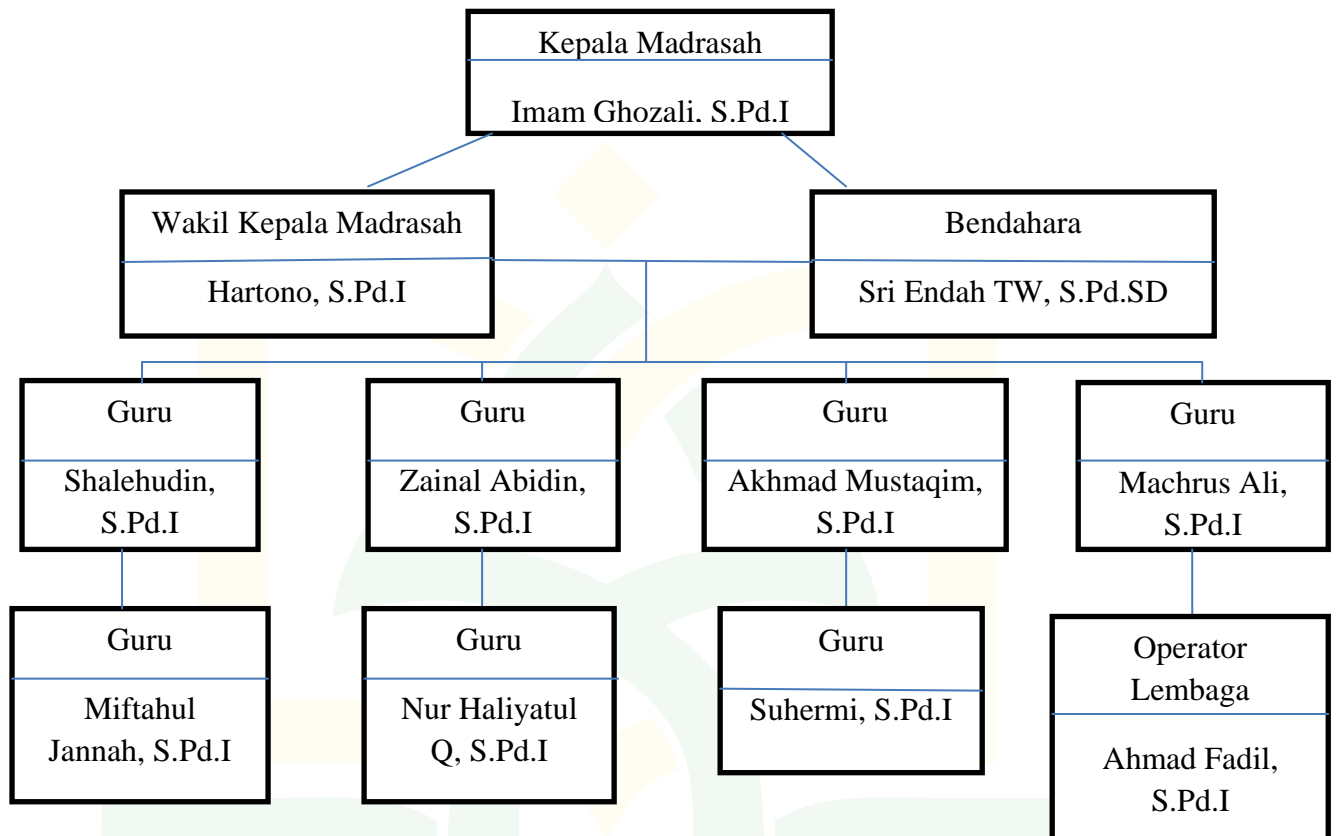
Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan pendidikan di MI Nurul Islam Krai adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Menjadi madrasah yang diminati di masyarakat.

4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan sebagai realisasi dari sistem pendidikan, sehingga pendidikan berjalan dengan baik dan berstruktur. Bentuk struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai⁷⁴



Keterangan

—: Garis instruksi

5. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam semuanya memiliki kualifikasi pendidikan S1 secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

⁷⁴ Dokumentasi, Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Tabel 4.1
Data guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai⁷⁵
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Jenjang Pendidikan	Tugas Sekolah
1	Imam Ghozali, S.Pd.I	SI	Kepala Madrasah
2	Hartono, S.Pd.I	SI	Wakil Madrasah
3	Sri Endah TW, S.Pd.SD	SI	Bendahara
4	Machrus Ali, S.Pd.I	SI	Guru
5	Suhermi, S.Pd.I	SI	Guru
6	Shalehudin, S.Pd.I	SI	Guru
7	Zainal Abidin, S.Pd.I	SI	Guru
8	Akhmad Mustakim, S.Pd.I	SI	Guru
9	Miftahul Jannah, S.Pd.I	SI	Guru
10	Nur Haliyatul Q, S.Pd.I	SI	Guru
11	Ahmad Fadil, S.Pd.I	SI	Operator Madrasah

6. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam jumlahnya 100 orang.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai secara rinci dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai⁷⁶
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	10	20
II	11	12	23
III	4	6	10
IV	7	9	16
V	11	5	16
VI	3	7	10
Total	51	49	100

⁷⁵ Dokumentasi, Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

⁷⁶ Dokumentasi, Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana
di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai⁷⁷

No.	Jenis ruangan	Jumlah ruang	Keterangan
1.	Kelas	6	Baik
2.	Masjid	1	Baik
3.	Ruang Kepala Madrasah	1	Kurang Baik
4.	Ruang Guru Madrasah	1	Baik
5.	Ruang kantor RA	1	Baik
6.	RA Nurul Islam Krai	1	Baik
7.	Kamar Mandi	2	Baik
8.	Kantin	3	Baik

⁷⁷ Dokumentasi, Data sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif model STAD Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu Bapak Imam Ghozali, S.Pd.I terkait tentang pembelajaran kooperatif model STAD, sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam proses pembelajaran agar siswa itu mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru terutama dalam proses belajar mengajar, guru perlu memahami adanya model-model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa, yang mana

pembelajaran kooperatif model STAD ini bisa membantu siswa untuk bekerja sama atau belajar kelompok dalam meningkatkan pembelajaran. Karena model tersebut paling baik untuk usia dini yang mana guru dituntut untuk mencari bagaimana cara yang efektif dalam pembelajaran yang nantinya bisa mengoptimalkan kesempatan untuk belajar siswa”.⁷⁸

Perencanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MI Nurul Islam Krai dilakukan dengan guru membuat RPP dengan mencantumkan langkah-langkah yang menggunakan model STAD sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Machrus selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung saya terlebih dahulu menyiapkan RPP yang berpedoman dengan silabus, sedangkan dalam pemilihan metode pembelajaran saya melihat dari materi pelajaran tentang Peninggalan-peninggalan sejarah Budha di Indonesia, dan kondisi siswanya. Khususnya pada kelas V MI Nurul Islam Krai ini saya menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD karena melihat kondisi siswa lebih banyak yang cepat bosan jika hanya menggunakan ceramah atau tanya jawab saja maka dari itu saat pembelajaran berlangsung saya lebih menekankan pada kerja kolompok antar teman. Sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model STAD selain menyiapkan RPP saya juga menyiapkan medianya berupa materi, papan tulis dan spidol.”⁷⁹

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Bapak Imam Ghazali selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, sebagai berikut:

“Bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu memiliki silabus, kalender pendidikan, prota (program tahunan), promes (program semester) dan membuat rencana pelaksanaan

⁷⁸ Imam Ghozali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁷⁹ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

pembelajaran (RPP),. Hal ini dilakukan agar guru dalam mengajar dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.”⁸⁰

Data tersebut juga diperkuat dari dokumentasi RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada bahwa di RPP dicantumkan metode pembelajaran kooperatif.⁸¹

Selain menyiapkan RPP pada tahap perencanaan, guru juga menyiapkan materi pembelajaran. hal tersebut diungkapkan oleh Abdullah Wafi selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang, tentang perencanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran IPS Bapak Machrus menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada anak-anak ”⁸²

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Daris selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, sebagai berikut:

“Iya Bapak Machrus sebelum memulai pelajaran menyiapkan materi, penghapus papan tulis dan spidol yang ditaruh di meja guru.”⁸³

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan data yang diperoleh untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kooperatif model STAD guru menyiapkan seperti: RPP, media pembelajaran berupa materi, papan tulis, penghapus dan spidol.

⁸⁰ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁸¹ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Tahun Pelajaran 2017.

⁸² Wafi, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁸³ Daris, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang dilakukan pada pertemuan ke II dan pada KD 1.1. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Machrus Ali, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Nurul Islam Krai, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD dilakukan pada pertemuan ke 11 KD 1.1, dan melibatkan aktivitas siswa untuk bekerjasama dalam kelompok karena seorang guru harus tahu apa yang dibutuhkan siswanya dan guru harus melakukan cara agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar, guru bukan hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi guru disini juga harus berperan sebagai teman dan orang tua saat disekolah.”⁸⁴

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghazali, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Pelaksanaan dalam pembelajaran harus melibatkan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Dalam kegiatan inti guru harus bisa melihat dan memahami kondisi siswa agar kelas bisa kondusif.”⁸⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Abdullah Wafi selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Bapak Machrus pada saat belajar mengajar di dalam kelas sering membentuk tugas kelompok yang anggota kelompoknya mesti berubah-ubah kemudian pak guru memberikan soal kepada anak-anak.”⁸⁶

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Daris selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

⁸⁴ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁸⁵ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁸⁶ Wafi, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

“Pada saat pelajaran dimulai Pak Machrus mengabsen terlebih dahulu kemudian Pak guru memberikan pertanyaan dari materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dipelajari, dan memberi materi. Setelah itu pak guru biasanya membentuk kelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama.”⁸⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif model STAD dilakukan pada pertemuan ke II pada KD 1.1, bahwa guru harus memahami kondisi siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD dapat dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.⁸⁸

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 15 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Machrus menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab Peninggalan-peninggalan sejarah Budha di Indonesia. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa adalah membuka LKS (lembar kerja siswa) dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru.

⁸⁷ Daris, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁸⁸ Observasi, Lumajang 14 Agustus 2017.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 75 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri, main-main, bahkan ada siswa yang tidur dikelas. Setelah itu Bapak Machrus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD.

Pertama yang dilakukan Bapak Machrus adalah membentuk kelompok secara heterogen, saat siswa mendapatkan kelompok tersebut siswa terlihat senang sekali dan kelas menjadi ramai namun tetap serius. Kemudian Bapak Machrus menyajikan materi atau memberi materi kepada setiap kelompok.

Selanjutnya, setelah siswa mendapatkan materi Bapak Machrus memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan, namun Bapak Machrus meminta anggota kelompok yang sudah mengerti atau paham menjelaskan kepada anggota kelompok sampai semua anggota dalam kelompok mengerti. Kemudian, Bapak Machrus memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, dan pada saat menjawab kuis siswa tidak boleh saling membantu. Dan yang terakhir, Bapak Machrus memberikan penguatan atas jawaban setiap siswa.⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi / Foto Pembelajaran STAD, Lihat Lampiran 3

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. yaitu tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami serta memberikan tugas untuk dikerjakan apabila waktunya sudah habis tugas tersebut dibawa pulang sebagai tugas rumah.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dilakukan pada pertemuan ke II KD 1.1 dengan mencantumkan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang ini kegiatan inti dijabarkan menjadi 5 langkah, yaitu: (1) Guru membentuk kelompok secara heterogen, (2) Guru menyajikan pelajaran atau materi pelajaran, (3) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan, anggota kelompok yang tau menjelaskan kepada anggota dalam kelompok sampai mengerti, (4) Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. (5) yang terakhir, Guru memberikan penguatan atau evaluasi.

Untuk mengetahui seberapa sukses dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kemampuan siswa serta melihat apakah pembelajaran kooperatif model STAD mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa maka tidak lepas dari yang namanya evaluasi. Tujuan

⁹⁰ Observasi, Lumajang 14 Agustus 2017

evaluasi sendiri untuk mengetahui mampu atau tidak, sukses atau tidak, tuntas atau tidak, dan buruk atau baik. Itu semua dilakukan oleh lembaga formal maupun non formal, termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai.

Evaluasi atau penilaian siswa sendiri diserahkan kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, misalnya dalam bentuk tes tulis maupun lisan dan juga bagaimana tingkah laku dalam keseharian selama berada di sekolah. Guru mata pelajaran dipilih untuk menilai siswa-siswanya dikarenakan selama kurang lebih lima jam guru bersama siswanya ketika berada di area sekolah.⁹¹

Selain dari hasil observasi, diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imam Ghazali selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Penilaian kepada siswa dilakukan oleh guru yang bersangkutan karena guru tersebut yang lebih mengerti serta memahami siswanya.”⁹²

Terkait dengan evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang yaitu menggunakan evaluasi tes yaitu tes tertulis.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Nurul

⁹¹ Observasi, Lumajang 14 Agustus 2017

⁹² Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017

Islam Krai, melakukan wawancara dengan Bapak Machrus, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan hasilnya sebagai berikut:

“Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu pada saat saya memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh tiap kelompok dan pada saat saya memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran tersebut.”⁹³

Begitu juga yang disampaikan oleh Daris salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang, adalah sebagai berikut:

“Bapak Machrus memberi pertanyaan, apabila bisa menjawab dengan bagus dan benar maka Bapak Machrus mengucapkan bagus”.⁹⁴

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Wafi yang merupakan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun tentang evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut:

“Setelah kami selesai mengerjakan tugas dan anggota kelompok mengerti semua, kami juga disuruh menjawab pertanyaan yang Bapak Machrus berikan yang mana nantinya akan dinilai oleh beliau. Terkadang jika waktunya habis soal itu dibuat tugas rumah.”⁹⁵

Berdasarkan paparan data dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes yaitu tes tertulis dari siswa menjawab soal yang telah di berikan, dan tugas rumah.

⁹³ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

⁹⁴ Daris, *Wawancara*, Lumajang, 14 Agustus 2017.

⁹⁵ Wafi, *Wawancara*, Lumajang 14 Agustus 2017.

2. Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang, dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini, perlu adanya perencanaan yang baik dan terarah agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu Bapak Imam Ghozali, S.Pd.I terkait tentang pembelajaran kooperatif model TGT, sebagai berikut:

“Dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa itu harus ada keterikatan dengan keduanya agar materi bisa tersampaikan dengan sebaik mungkin, untuk pembelajaran kooperatif model TGT ini memang memiliki kemiripan dengan model STAD, dimana perbedaannya itu kalau di model STAD menggunakan kuis individual sedangkan di TGT menggunakan game akademik. Yang mana model tersebut paling baik untuk usia dini yang masih duduk dikelas Madrasah Ibtidaiyah dikarena bisa dianggap belajar diselingi dengan game guna agar menumbuhkan rasa semangat siswa saat proses pembelajaran berlangsung”.⁹⁶

Perencanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dilakukan dengan guru membuat RPP dengan mencantumkan metode kooperatif model TGT.

⁹⁶ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

Terkait perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT dengan pendapat Bapak Machrus selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT ini tidak jauh berbeda dengan model STAD yang sebelumnya, hanya saja diakhir pembelajaran yang berbeda, sebelum memulai pembelajaran secara langsung semua guru dituntut untuk membuat RPP gunanya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran berlangsung”.⁹⁷

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bapak Imam Ghazali selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai sebagai berikut:

“Perencanaan itu untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi setiap akan dimulai tahun pelajaran baru semua guru MI Nurul Islam Krai diwajibkan mengumpulkan perangkat pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terarah, misalnya membuat silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum. Sedangkan untuk perencanaan model TGT itu sama saja dengan perencanaan yang lainnya hanya saja dilangkah-langkahnya melibatkan game/permainan untuk menyelengi proses pembelajaran tersebut. Jika guru kesulitan dalam menyampaikan materi atau kebingungan dalam memilih metode biasanya guru-guru disini bermusyawarah dengan guru yang lainnya.”⁹⁸

Data tersebut juga diperkuat dari dokumentasi RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada bahwa di RPP dicantumkan metode pembelajaran kooperatif model TGT.⁹⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Defa, selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang, tentang

⁹⁷ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

⁹⁸ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

⁹⁹ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Tahun Pelajaran 2017.

perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

“Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bapak Machrus menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan diajarkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.”¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT guru membuat RPP sebagai pedoman pada proses pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang dilakukan pada pertemuan ke III dan pada KD 1.1. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Machrus Ali, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Nurul Islam Krai, mengatakan:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT dilakukan pada pertemuan ke III KD 1.1, yang mana model TGT ini hampir sama dengan model STAD dan sangat mudah untuk dilaksanakan karena dalam pembelajaran ini melibatkan aktivitas siswa berperan sebagai tutor sebaya yang didalamnya juga terdapat unsur permainan agar pembelajaran terlihat menyenangkan serta tidak menjenuhkan siswa.”¹⁰¹

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Imam Ghazali, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT pada kegiatan inti hanya diselingi dengan game atau permainan pada saat

¹⁰⁰ Defa, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

¹⁰¹ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

pembelajaran berlangsung gunanya untuk melibatkan siswa aktif saat didalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁰²

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Defa, selaku siswa kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Pada saat pembelajaran bapak Machrus juga menggunakan game yang dilakukan dengan antar kelompok agar siswa tidak merasa jenuh.”¹⁰³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT dilakukan pada pertemuan ke III KD 1.1, serta menggunakan game atau permainan di kegiatan inti untuk melibatkan siswa aktif.

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan observasi yang dilakukan maka pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT dapat dilakukan melalui dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.¹⁰⁴

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 15 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Machrus menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab Peninggalan-peninggalan sejarah Islam di Indonesia, siswa-siswi bersama-sama saling bersautan menjawab.

¹⁰² Imam Ghazali, *Wawancara*, 21 Agustus 2017

¹⁰³ Defa, *Wawancara*, 21 Agustus 2017

¹⁰⁴ Observasi, Lumajang 21 Agustus 2017

Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa adalah membuka LKS (lembar kerja siswa) dan memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri tidak memperhatikan guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 75 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan. Setelah itu Bapak Machrus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model TGT.

Langkah pertama yang dilakukan Bapak Machrus adalah penyajian kelas, pada penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memerhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru karena untuk membantu siswa bekerja kelompok dan pada saat game, skor game akan menentukan skor kelompok.

Selanjutnya pada langkah kedua Bapak Machrus membentuk kelompok, yang mana fungsi kelompok untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya. Langkah ketiga, setelah siswa merasa memiliki pemahaman dengan kategori yang sama, Bapak Machrus menyajikan permainan atau game yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi tersebut, kebanyakan game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor, yang mana game atau permainan dimainkan pada meja turnamen atau lomba oleh

6 orang peserta didik yang mewakili tim masing-masing, peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor yang nantinya dikumpulkan untuk turnamen atau lomba mingguan. Langkah terakhir, Bapak Machrus mengumumkan kelompok yang menang dan masing-masing kelompok mendapat hadiah.¹⁰⁵

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit. Yaitu memotivasi peserta didik dan bertanya jawab terhadap materi yang belum dipahami serta guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat mengambil kesimpulan bahwa model STAD dan TGT memang memiliki kemiripan, satu-satunya perbedaan antara keduanya yaitu STAD menggunakan kuis-kuis individual pada akhir pelajaran sedangkan TGT menggunakan game-game pada saat pembelajaran berlangsung dan melibatkan 4 langkah dalam kegiatan inti yaitu: penyajian kelas, membentuk kelompok, permainan dan penghargaan kelompok.

Pada evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu menggunakan dua jenis evaluasi yaitu, tes dan non tes.

¹⁰⁵ Dokumentasi / Foto Pembelajaran TGT, Lihat lampiran 4

¹⁰⁶ Observasi, Lumajang 21 Agustus 2017

Evaluasi tes pada saat siswa diberi soal untuk dikerjakan, sedangkan evaluasi non tes siswa diberi kuis atau pertanyaan yang dibuat pada saat game turnamen berlangsung untuk mendapatkan skor pada tiap kelompok.

Dari hasil observasi, diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Imam Ghazali selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Evaluasi pada pembelajaran harus dilakukan oleh setiap guru yang bersangkutan gunanya untuk mengetahui ketuntasan siswa, dan pada evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT saya melihat langsung di RPP yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut.”¹⁰⁷

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Machrus selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Islam, yaitu:

“Untuk tahap evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT menggunakan dua jenis evaluasi yakni evaluasi tes dan evaluasi non tes, yang dimaksud dengan evaluasi tes yaitu evaluasi pada saat siswa diberi soal untuk dikerjakan baik dalam kelas atau tugas rumah, sedangkan evaluasi non tes yaitu proses pengumpulan skor dari keseluruhan hasil yang dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung”.¹⁰⁸

Begitu juga yang disampaikan oleh Defa salah satu siswa kelas V MI Nurul Islam Krai tentang evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

¹⁰⁷ Imam Ghazali, *Wawancara*, 21 Agustus 2017.

¹⁰⁸ Machrus Ali, *Wawancara*, 21 Agustus 2017.

“Bapak Machrus memberikan pertanyaan pada setiap kelompok untuk dijawab apabila jawabannya benar pak guru memberi skor pada kelompok, kadang sama pak guru anak-anak diberi tugas untuk dikerjakan dirumah kemudian dinilai.”¹⁰⁹

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang menggunakan dua evaluasi yaitu tes dan non tes.

3. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model NHT Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berkaitan dengan implementasi pembelajaran kooperatif model NHT data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Imam Ghazali selaku kepala Madrasah dan hasilnya sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran bagaimana cara agar siswa itu mampu memahami apa yang di sampaikan oleh guru, yang mana setiap guru perlu memahami adanya model-model pembelajaran yang cocok dengan kondisi siswa, oleh sebab itu pembelajaran kooperatif disini yang menggunakan model NHT ini bisa membantu siswa untuk bekerja sama dalam meningkatkan pembelajaran yang didalamnya siswa diberi nomor dalam setiap kelompok gunanya untuk memberi motivasi kepada siswa saat pembelajaran berlangsung”.¹¹⁰

¹⁰⁹ Defa, *Wawancara*, Lumajang 21 Agustus 2017.

¹¹⁰ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017

Perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, dilakukan oleh guru dengan membuat RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Tokoh-tokoh di masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia yang mencatumkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model NHT.

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Bapak Machrus selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang.

“Dalam perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT sebelum memulai pembelajaran secara langsung semua guru dituntut untuk membuat RPP gunanya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan baik”.¹¹¹

Hal tersebut juga senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghazali selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Sebelum pembelajaran berlangsung, perlu adanya perencanaan seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat pembelajaran lainnya dan juga media, metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.”¹¹²

Data tersebut juga diperkuat dari dokumentasi RPP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada bahwa di RPP dicantumkan metode NHT.¹¹³

Selain menyiapkan RPP pada tahap perencanaan, guru menyiapkan media pembelajaran. hal tersebut diungkapkan oleh Dariz Ali Dzaky,

¹¹¹ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

¹¹² Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

¹¹³ Dokumentasi RPP Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Tahun pelajaran 2017.

selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang, tentang perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

“Bapak Machrus saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menyiapkan kartu-kartu, kartu itu berupa nomor pada kepala untuk siswa yang akan dibagikan dengan materi yang akan diajarkan.”¹¹⁴

Ungkapan itu juga diperkuat oleh Evatus Sa’adah, selaku siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam adalah sebagai berikut:

“Bapak Machrus biasanya membawa kartu bernomor yang bagus, terkadang warna kartunya warna-warni, terkadang juga kartunya putih semua tetapi tulisan nomornya bagus, indah dan rapi.”¹¹⁵

Data tersebut diperkuat oleh dokumentasi yang ada yaitu media berupa kartu bernomor pada kepala yang dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar dan tidak merasakan bosan.¹¹⁶

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT guru membuat RPP, menyiapkan media seperti nomor atau kartu pada kepala yang berwarna-warni, dan menyiapkan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2. Sebagaimana hasil

¹¹⁴ Dariz Ali Dzaky, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

¹¹⁵ Evatus Sa’adah, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

¹¹⁶ Dokumentasi, Kelas V MI Nurul Islam Krai

wawancara dengan Bapak Machrus Ali, selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Nurul Islam Krai, yaitu:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2, dengan pelaksanaannya setiap siswa diberi nomor dan dibuat dalam kelompok, pembelajaran ini sangat mudah untuk dilaksanakan karena dalam proses pembelajaran semua siswa terlihat aktif dan senang saat mengikuti pelajaran.”¹¹⁷

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh Bapak Imam Ghazali, selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai terkait pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT, yaitu:

“Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT setiap guru melakukan tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan akhir. Karena Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar saja, tetapi guru juga harus berperan sebagai teman dan orang tua di sekolah, guru harus tahu apa saja yang dibutuhkan oleh siswanya. Guru harus melakukan segala cara agar menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa semangat dalam belajar.”¹¹⁸

Hal tersebut juga diperkuat oleh Dariz Ali Dzaky selaku siswa kelas V MI Nurul Islam Krai, yaitu:

“Saya senang sekali dengan diterapkannya pembelajaran model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena belajarnya dengan membentuk kelompok yang diberikan nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok, karena biasanya pelajaran IPS menggunakan metode ceramah saja sehingga saya merasa bosan dan jenuh, dengan adanya model NHT ini membuat saya senang belajar karena jika saya tidak belajar saya tidak akan tau tentang materi yang akan diajarkan, dan akan kesulitan jika presentasi yang dipanggil sesuai nomor kepala. Dengan adanya model NHT ini saya lebih mudah memahami dan mengingat tentang tokoh - tokoh di masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.”¹¹⁹

¹¹⁷ Machrus Ali, *Wawancara*, 04 September 2017.

¹¹⁸ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 4 September 2017.

¹¹⁹ Dariz Ali Dzaky, *Wawancara*, Lumajang 4 September 2017.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2, yang melibatkan siswa diberi nomor pada kepala disetiap masing-masing anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan obeservasi yang dilakukan bahwa pelakasanaan pembelajaran kooperatif model NHT dapat lakukan melalui tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Yaitu:¹²⁰

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan guru selama 15 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus mengucapkan salam, siswa menjawab salam secara kompak dan guru memeriksa kehadiran siswa. Langkah kedua Bapak Machrus menyampaikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang sebelumnya dan materi yang akan dipelajari yaitu bab Tokoh - tokoh di masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, siswa-siswi bersama-sama saling bersautan menjawab. Langkah ketiga, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa adalah membuka LKS (lembar kerja siswa) dan memperhatikan penjelasan guru.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan selama 75 menit. Langkah pertama, Bapak Machrus sedikit menjelaskan lingkup materi sesuai dengan

¹²⁰ Observasi, Lumajang 4 September 2017

tujuan pembelajaran yang telah disampaikan, tetapi ada beberapa siswa yang bicara sendiri, main-main. Setelah itu Bapak Machrus menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model NHT.

Tahap pertama yang dilakukan Bapak Machrus adalah membagi kelompok dan setiap kelompok mendapat nomor. saat siswa mendapatkan kelompok serta nomor tersebut siswa terlihat senang sekali dan kelas menjadi ramai namun tetap serius. Kemudian Bapak Machrus memberi tugas kesetiap kelompok untuk dikerjakan.

Setelah memberi tugas, siswa mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya. selanjutnya, Bapak Machrus memanggil salah satu nomor siswa, siswa yang nomornya dipanggil harus melaporkan hasil kerja samanya di depan, pada saat siswa mempresentasikan hasil kerjanya siswa terlihat antusias sekali dalam pembelajaran, tetapi ada juga yang terlihat cemas karena takut tidak bisa menyampaikan hasil kerjanya dengan benar dan baik.

Kemudian Bapak Machrus meminta siswa untuk memberi tanggapan atas apa yang telah disampaikan oleh temannya didepan, kemudian Bapak Machrus menunjuk nomor lain untuk melaporkan hasil kerjanya didepan. ketika Daris presentasi Eva mengomentari apa yang telah dipresentasikan oleh Daris, pada saat bertanya atau mengomentari terlihat siswa sangat aktif dalam pembelajaran, ada yang tertawa karena temannya salah dan ada yang saling mengadu argumen,

namun siswa tetap terlihat senang dan menikmati proses pembelajaran. Dan terakhir, Bapak Machrus memberikan penguatan atas presentasi setiap siswa.¹²¹

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan penutup dilakukan selama 15 menit, yaitu tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami serta memberikan tugas untuk dikerjakan.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2 dengan melibatkan kegiatan awal, inti dan akhir. Dan pada kelas V MI Nurul Islam Krai kegiatan inti dijabarkan menjadi 6 langkah yaitu: siswa dibagi kelompok dan mendapat nomor, guru memberikan tugas, diskusi kelompok, guru memanggil salah satu nomor siswa untuk memaparkan hasil kerjanya, siswa lain diminta memberi tanggapan dan kesimpulan.

Pada implementasi pembelajaran kooperatif model NHT tahap terakhir yaitu evaluasi pembelajaran menggunakan jenis tes yaitu, tes tertulis. Hal tersebut diungkapkan dalam wawancara dengan Bapak Machrus selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, sebagai berikut:

¹²¹ Dokumentasi / Foto Pembelajaran NHT, Lihat lampiran 5

¹²² Observasi, Lumajang 04 september 2017

“Saya melakukan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dilihat dari sikap siswanya saat presentasi didepan, Selain itu juga memberikan soal-soal yang harus dikerjakan atau ulangan harian, untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan suatu pembelajaran.”¹²³

Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Ghazali selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai, yaitu:

“Penilaian yang diberikan kepada siswa berupa pengamatan, tes lisan atau tes tulis. Terkadang guru yang membuat soal dan terkadang guru langsung menyuruh siswa mengerjakan LKS.”¹²⁴

Begitu juga yang disampaikan oleh Dariz Ali Dzaky salah satu siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, adalah sebagai berikut:

“Bapak Machrus biasanya menyuruh siswa berpresentasi didepan, apabila presentasinya bagus maka Bapak Machrus bertepuk tangan dan mengucapkan bagus.”¹²⁵

Ungkapan tersebut juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Evatus Sa’adah, yang merupakan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, tentang evaluasi pembelajaran kooperatif model NHT adalah sebagai berikut:

“Setelah kami selesai mengerjakan tugas kelompok, kami juga dipanggil sesuai nomor dan disuruh mempresentasikan hasil kerja sama yang Bapak Machrus berikan yang nantinya akan dinilai oleh beliau.”¹²⁶

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan evaluasi tes yaitu tes tertulis. Evaluasi tes tertulis yaitu penilaian disaat siswa mengerjakan soal dalam proses

¹²³ Machrus Ali, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

¹²⁴ Imam Ghazali, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017

¹²⁵ Dariz Ali Dzaky, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017

¹²⁶ Evatus Sa’adah, *Wawancara*, Lumajang 04 September 2017.

pembelajaran berlangsung dan dilihat dari sikap siswa saat menjawab pertanyaan dan saat presentasi didepan.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang yang mencakup beberapa hal, yaitu: Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V, Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V dan Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai.

1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V antara lain dengan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari suatu kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya perencanaan tujuan pembelajaran

tidak akan tercapai dengan maksimal. William H. Newman berpendapat sebagai berikut:

“Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.”¹²⁷

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Data yang diperoleh dari lapangan, bahwa pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V MI Nurul Islam Krai menggunakan kurikulum KTSP. Untuk perencanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, penghapus dan spidol.

Perencanaan pembelajaran kooperatif model STAD telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan sangat penting untuk

¹²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 15-16

dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran bisa terarah dan guru juga mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah mencantumkan langkah-langkah pembelajaran model STAD.

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Hamdani tentang langkah-langkah pembelajaran model STAD sebagai berikut :

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain).
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis, tidak boleh saling membantu.
- e. Memberi evaluasi.
- f. Penutup.¹²⁸

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi apakah sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh guru atau belum, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai menggunakan evaluasi tes yaitu tes tertulis dimana siswa diberi pertanyaan untuk dikerjakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh. Sahlan sebagai berikut:

¹²⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 93.

“Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan”.¹²⁹

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi teknik evaluasi tes, teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara.¹³⁰

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai menggunakan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menandakan bahwa siswa sangat termotivasi dengan belajar bekerja sama bersama teman-temannya.

2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang.

Berdasarkan hasil temuan bahwa Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V diantaranya meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

¹²⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

¹³⁰ *Ibid.*, 107-177.

Perencanaan pembelajaran merupakan awal dari suatu kegiatan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar, Sebelum pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menyiapkan perencanaan serta merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Zulaichah Ahmad mengungkapkan perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan, mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.¹³¹

Hasil data yang diperoleh dari lapangan, bahwa pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V MI Nurul Islam Krai. Pada tahap perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT sudah dipersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam pembelajaran, yaitu: guru membuat RPP sebagai pedoman pada proses pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Perencanaan dalam pembelajaran kooperatif model TGT sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung agar pembelajaran tersebut bisa terarah sesuai tujuan tertentu.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT yang hampir sama dengan model STAD. Menurut Jamal Ma'mur Asmani tentang langkah-langkah pembelajaran model TGT sebagai berikut :

- a. Penyajian kelas.
- b. Kelompok.

¹³¹ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10

- c. Game.
- d. Turnamen.
- e. Penghargaan kelompok.¹³²

Pada tahap yang terakhir dari merencanakan dan melaksanakan tentunya guru perlu mengadakan evaluasi pembelajaran tersebut apakah sudah sesuai dengan pencapaian yang telah direncanakan atau belum, Berdasarkan pernyataan tersebut evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai menggunakan evaluasi tes dan non tes. Evaluasi tes yaitu tes tertulis dimana siswa diberi pertanyaan untuk dikerjakan, sedangkan evaluasi non tes yaitu penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes, biasanya digunakan untuk menilai karakteristik dari peserta didik, bisa melalui observasi, skala sikap, angket dan wawancara.

Berdasarkan dengan evaluasi yang merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba untuk membuat suatu keputusan.¹³³

Dapat diketahui bahwa hasil penelitian dari implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang.

¹³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning*, 138-140.

¹³³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, 3.

Berdasarkan hasil temuan Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V diantaranya dengan meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan sebelum pendidik melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru perlu menyiapkan perencanaan serta merencanakan pembelajaran terlebih dahulu, agar kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berlangsung secara baik, sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan yang perlu dipersiapkan antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program tahunan (prota), dan program semester (promes).

Berdasarkan dengan perencanaan menurut Zulaichah Ahmad, rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.¹³⁴

Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien.¹³⁵

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan program pengajaran yang dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru

¹³⁴ Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 74

¹³⁵ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, 2

dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan.

Dari hasil data yang diperoleh dilapangan, bahwa pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V MI Nurul Islam Krai. perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media seperti nomor atau kartu pada kepala yang berwarna-warni, dan menyiapkan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa, akan tetapi masih banyak guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah, dimana metode tersebut sangat tidak disukai sebab dapat menjenuhkan siswa bahkan mengantuk di kelas. Untuk memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar maka pembelajaran kooperatif model NHT sangat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan disini guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa agar belajar secara aktif dan melalui pengalaman langsung dengan teman-temannya, sehingga materi yang dipelajarinya benar-benar membekas dalam ingatan.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan berjalan dengan efektif.

Menurut Yatim Riyanto tentang langkah-langkah pembelajaran model NHT sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapa, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan.¹³⁶

Selanjutnya Evaluasi pembelajaran kooperatif model NHT sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang ada. Untuk mengukur keberhasilan implementasi pembelajaran kooperatif tersebut, guru menggunakan evaluasi antara lain melalui penilaian sikap atau pengamatan, lisan, dan tulis selama berada di dalam kelas yakni selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut, dapat didiskusikan dengan teori sebagai berikut:

“Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan”.¹³⁷

Adapun teknik tes adalah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan alat tes yang terdiri dari:

- a. Tes lisan.
- b. Tes unjuk kerja.
- c. Tes tertulis.¹³⁸

¹³⁶ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, 273.

¹³⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 8.

¹³⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, 57

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan digunakan evaluasi teknik evaluasi tes, yang menurut Moh. Sahlan teknik tes adalah penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes, baik itu tes tulis, ataupun wawancara.¹³⁹

Jadi hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Bahkan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial menandakan bahwa siswa termotivasi dengan belajar bekerja sama bersama teman-temannya dengan memiliki nomor kepala pada masing-masing anggota kelompok.

¹³⁹ Ibid.,107-177.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian dari implementasi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018, adalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018, meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yaitu guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa materi, papan tulis, penghapus dan spidol. Pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke II pada KD 1.1 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yaitu pembentukan kelompok, penyajian materi, pemberian tugas, dan kegiatan akhir. Evaluasi dilakukan dengan evaluasi tes tertulis yaitu siswa diberi pertanyaan-pertanyaan.
2. Implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2017/2018, meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan guru membuat

RPP sebagai pedoman pada proses pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaan dilakukan pada pertemuan ke III dan pada KD 1.1 dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yaitu penyajian kelas, pembentukan kelompok, game tournament, penghargaan kelompok, dan kegiatan akhir. Evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT dilakukan dengan evaluasi tes dan non tes, evaluasi tes yaitu penilaian pada saat siswa diberikan soal untuk dikerjakan dan evaluasi non tes yaitu penilaian siswa menjawab kuis-kuis pada saat game dimulai untuk mendapatkan skor kelompok.

3. Implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2017/2018, meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan guru membuat RPP, menyiapkan media seperti nomor atau kartu pada kepala yang berwarna-warni, dan menyiapkan metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran model NHT dilakukan pada pertemuan ke I KD 1.2 yang meliputi langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti yaitu membagi siswa dalam kelompok, memberikan tugas, mendiskusikan jawaban, memanggil salah satu siswa untuk melaporkan hasil kerjasama, siswa lain memberi tanggapan, dan kegiatan akhir. Evaluasi pembelajaran model NHT menggunakan evaluasi tes tertulis yaitu siswa menjawab pertanyaan.

B. Saran-saran

Penelitian sangat mengharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Yosowilangun Lumajang. Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa saran yang ditunjukkan antara lain untuk:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

- a. Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.
- b. Hendaknya pimpinan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan workshop tentang pembelajaran.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai

- a. Hendaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Hendaknya guru sabar dan ikhlas dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang pelaksanaan pembelajaran karena di dalam proses pembelajaran guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah Dan Djam'an Satori . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Ali Dardiri, Mohammad. 2013. *Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi STAIN Jember.
- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arsyad, Ahzar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depag RI. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: CV J-Art.
- E. Slavin, Robert. 2015. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Jauhar, Muhammad. 2016. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran Konsep & Implementasi*. STAIN Jember Press.
- Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ma'mur Asmani, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning*. Yogyakarta: Diva Press.
- Moleong, Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihun, Roudhotul. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui model pembelajaran Cooperative Learning dengan teknik Jigsaw pada kelas IV MI Ma'arif Kutowinangun Kec Tingkir Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi STAIN Salatiga.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Rof'ah, Siti. 2012. *Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Pada Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi STAIN Jember.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning teori&aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2013.2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Sinar Grafika.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB 1 Pasal 1. 2014. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: IAIN Jember Press.

<https://kbbi.we.id/implementasi>.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bismillahirrohmannirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULI PUSPITA SARI
NIM : 084 134 059
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, November 2017

Penulis



YULI PUSPITA SARI
NIM. 084 134 059

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
2. Proses kegiatan pembelajaran kooperatif di kelas khusus model STAD, TGT dan NHT

B. Pedoman Wawancara

1. Implementasi Pembelajaran Kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?
- b. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?

2. Implementasi Pembelajaran Kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?

3. Implementasi Pembelajaran Kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
2. Visi, Misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
4. Data Guru
5. Data Siswa
6. Denah Lokasi

Lampiran 3

FOTO-FOTO

Dokumentasi pembelajaran kooperatif model STAD



Lampiran 4

Dokumentasi pembelajaran kooperatif model TGT



Lampiran 5

Dokumentasi pembelajaran kooperatif model NHT



Lampiran 6

Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait implementasi pembelajaran kooperatif model STAD



Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS terkait implementasi pembelajaran kooperatif model TGT



Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS beserta kepala Madrasah terkait implementasi pembelajaran kooperatif model NHT



Wawancara dengan kepala Madrasah terkait implementasi pembelajaran kooperatif model STAD dan model TGT



Wawancara dengan siswa kelas V



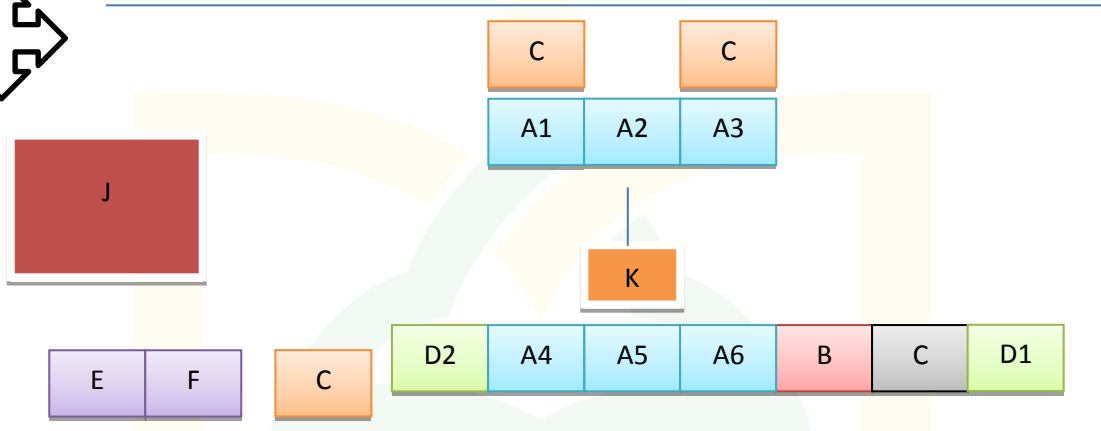
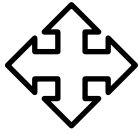
Wawancara dengan siswa kelas V



Lampiran 7

U

Denah lokasi MI Nurul Islam Krai



Ket					
A 1	Kelas 1	B	K. Kepsek	J	Masjid
A2	Kelas 2	C	K. Guru	K	Tiang B
A3	Kelas 3	D1	Toilet Guru	Skala = 1 : 50.000	
A4	Kelas 4	D2	Toilet Siswa		
A5	Kelas 5	E	K. RA		
A6	Kelas 6	F	RA		

IAIN JEMBER

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : V / 1 (satu)
- Pertemuan : I X
- Alokasi Waktu : 3x 35
- Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu – budha dan islam , keragaman kenampakan alam dan suku bangsa , serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- Kompetensi dasar : 1.1. Mengenal makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia.
- Indikator : 1. Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Budha di Indonesia.
2. Menyebutkan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Budha di Indonesia.
3. Menuliskan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Budha di Indonesia.
4. Menuliskan makna peninggalan Kerajaan Budha yang ada di Indonesia.
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Budha di Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Budha di Indonesia.
 - Siswa dapat menyebutkan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Budha di Indonesia.

- Siswa dapat menuliskan makna peninggalan Kerajaan Budha yang ada di Indonesia.
- Siswa dapat menemukuntunjukkan tempat peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Budha di Indonesia.

II. Materi pokok : Peninggalan-peninggalan sejarah Budha di Indonesia

III. Metode pembelajaran : - Diskusi

- STAD
- Tanya jawab
- Penugasan.

IV. Langkah – langkah pembelajaran :

A. Kegiatan Awal : - Mengamati gambar peninggalan sejarah Budha

- Siswa membaca buku IPS kelas V dengan materi peninggalan sejarah Budha di Indonesia.
- Siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti : - Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen.

- Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
- Siswa mencari informasi bukti-bukti peninggalan sejarah yang bercorak Budha di Indonesia melalui buku IPS Kelas V.

- Siswa mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Budha di Indonesia

- Siswa menuliskan makna peninggalan sejarah Budha Yang ada di Indonesia

- Guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

C. Kegiatan Akhir : - Guru memberi evaluasi

- Siswa mencatat bukti-bukti peninggalan sejarah Budha di Indonesia
- Tanya jawab, latihan dan tugas.

V. Media dan sumber Belajar

A. Media

- materi pelajaran
- spidol
- papan tulis

B. sumber belajar

Sitti Syamsiah Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

VI. Penilaian

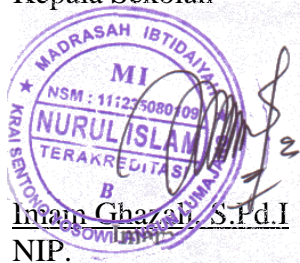
- Tes Tulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!


1. Sebutkan 3 Candi peninggalan Sejarah yang bercorak Budha!
2. Apa yang kau ketahui tentang Kamadatu dan Arupadatu?
3. Sebutkan 3 kerajaan yang bercorak Budha ?
4. Patung – patung peninggalan kerajaan bercorak Budha umumnya merupakan lambang ...
5. Sebutkan lambang patung yang bercorak Budha ...

Mengetahui :

Kepala Sekolah


Imam Ghazali, S.Pd.I
NIP.

Guru Kelas


Machrus Ali, S.Pd.I
NIP. 198008272005011004

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : V / 1 (satu)
- Pertemuan : I X
- Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit
- Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu – budha dan islam , keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- Kompetensi dasar : 1.1. Mengenal makna peninggalan – peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu – Budha dan Islam di Indonesia.
- Indikator : 1. Mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia.
2. Menyebutkan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Islam di Indonesia.
 3. Menuliskan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Islam di Indonesia.
 4. Menuliskan makna peninggalan Kerajaan Islam yang ada di Indonesia.
 5. Menjelaskan makna dan kegunaan benda peninggalan Sejarah Islam yang ada di Indonesia.
 6. Menyebut kerajaan – kerajaan Islam di Indonesia.
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Islam di Indonesia.

- Siswa dapat menyebutkan beberapa benda peninggalan bersejarah yang bercorak Islam di Indonesia.
- Siswa dapat menuliskan makna peninggalan Kerajaan Islam yang ada di Indonesia.
- Siswa dapat menemukungkan tempat peninggalan sejarah yang berskala Nasional dari masa Islam di Indonesia.

II. Materi pokok : Peninggalan-peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

- III. Metode pembelajaran :
- Diskusi
 - Tanya jawab
 - Team game tournament (TGT)
 - Penugasan.

IV. Langkah – langkah pembelajaran :

A Kegiatan Awal : - Siswa membaca buku IPS kelas V dengan materi peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

- Siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai

B. Kegiatan Inti : - Guru membentuk kelompok

- Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan

- Siswa mencari informasi bukti-bukti peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia melalui buku IPS kelas

- Siswa mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan sejarah Islam di Indonesia.

- Siswa menuliskan beberapa benda peninggalan sejarah yang bercorak Islam di Indonesia

- Siswa Menjelaskan guna dan makna benda peninggalan sejarah Islam di Indonesia

- Guru memberi game yang terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa.
- Guru menyajikan permainan/game yang relevan dengan materi tersebut. kebanyakan game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor, yang mana game atau permainan dimainkan pada meja turnamen atau lomba oleh 6 orang peserta didik yang mewakili tim masing-masing.
- Guru mengumumkan kelompok yang menang dan masing-masing kelompok mendapat hadiah

C. Kegiatan Akhir : - Siswa mengungkapkan bukti-bukti peninggalan Islam di Indonesia dengan mencatat.
- Tanya jawab, latihan dan tugas.

V. Media dan sumber belajar

A. Media

- materi pelajaran
- spidol
- papan tulis

B. Sumber Belajar

Sitti Syamsiah Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*.

Jakarta : Pusat Perbukuan.

VI. penilaian

- Tes Tulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1 Apakah nama Kerajaan yang bercorak Islam pertama di Indonesia!
- 2 Apa yang kamu ketahui tentang Walisanga?
- 3 Sebutkan 3 benda peninggalan sejarah kerajaan Islam?
- 4 Sebutkan dua kerajaan Islam yang ada di pulau jawa?

5 Karya Sastra peninggalan sejarah yang bercorak Islam adalah....

- Non Tes

1. Kinerja : Kesungguhan anak membaca peninggalan-peninggalan sejarah Islam di Indonesia
2. Penugasan : Menunjukkan macam-macam tempat peninggalan sejarah Islam.


No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah	Jumlah
		Ketepatan	Kecepatan	Kerapian	Nilai	Akhir

Mengetahui :

Kepala Sekolah


Iman Ghazali, S.Pd.I
NIP.

Guru Kelas


Machrus Ali, S.Pd.I
NIP. 198008272005011004

IAIN JEMBER

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Jumlah akhir
		Ketepatan	kecepatan	kerapian		
1.	Abdullah Wafi	84	80	85	249	83
2.	Andre Septiansyah	70	70	83	223	74
4.	Defa Efandra	83	80	85	248	82
5.	Dimas Febriansyah Putra	80	80	85	245	81
6.	Evatus Sa'adah	85	80	85	250	83
7.	Hafidul Muksin	75	75	80	230	76
8.	M. Maedani Ardiansyah	75	75	83	233	77
9.	M. Arif Khoirudin	80	80	83	243	81
10.	M. Romadoni	70	70	80	220	73
11.	Nuril Hamdani Akbar	75	80	80	235	78
12.	Putri Hariyani Eka P.	80	75	85	240	80
13.	Risma Nuril Istianah	80	80	83	243	81
14.	Rohmawati	75	80	80	235	78
15.	Daris Ali Dzaky	85	85	85	255	85
16.	Nur Alfia Az-Zahra	85	80	85	250	83
17.	Fangki Rahmat Illahi	70	70	80	220	73



Lampiran 10

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Kelas/Semester : V / 1 (satu)
- Pertemuan : 1x
- Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit
- Standar Kompetensi : Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala Nasional pada masa Hindu – budha dan islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- Kompetensi dasar : 1.2. Menceritakan Tokoh - Tokoh Sejarah dimasa Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.
- Indikator : 1.2.1. Menceritakan tokoh - tokoh di masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.2.2 Mengidentifikasi Tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.2.3 Mencatat Hasil informasi Tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.2.4 Menjelaskan cara menghargai perjuangan para Tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- 1.2.5 Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - tokoh Hindu di Indonesia.
- 1.2.6 Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - tokoh Budha di Indonesia.
- 1.2.7 Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - tokoh Islam di Indonesia.
- I. Tujuan Pembelajaran : - Siswa dapat Menceritakan tokoh - tokoh di masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

- Siswa dapat Mengidentifikasi Tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Siswa dapat Mencatat Hasil informasi Tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Siswa dapat Menjelaskan cara menghargai perjuangan para Tokoh – tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
- Siswa dapat Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - tokoh Hindu di Indonesia.
- Siswa dapat Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - tokoh Budha di Indonesia.
- Siswa dapat Membuat rangkuman cerita tentang Tokoh - Tokoh Islam di Indonesia.

II. Materi pokok : Tokoh - tokoh di masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia.

III. Metode pembelajaran : - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Penugasan
 - Ceramah
 - Numbered Heads Together (NHT)

IV. Langkah – langkah pembelajaran :

- A. Kegiatan Awal - Siswa membaca buku IPS kelas V dengan materi Tokoh - tokoh sejarah Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
 - Membagi kelompok.
- B. Kegiatan Inti : - Guru memberi tugas untuk dikerjakan
 - Mencari informasi tentang tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
 - Membuat daftar nama tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.

- kelompok mendiskusikan jawaban yang benar tentang cara menghargai perjuangan Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
 - Merangkum cerita tentang cara menghargai tokoh - tokoh Hindu, Budha dan Islam di Indonesia.
 - Guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja samanya
 - Siswa yang lain memberi tanggapan
- C. Kegiatan Akhir :
- kesimpulan
 - Tanya jawab dan latihan tugas

V. Media dan Sumber Belajar

A. Media : - kartu kepala bernomor

- materi pelajaran
- spidol
- papan tulis

B. sumber belajar

Sitti Syamsiah Dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5 untuk SD/MI kelas 5*. Jakarta : Pusat Perbukuan.

VI. Penilaian

- Tes Tulis :

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia ialah?
2. Siapakah pendiri kerajaan tersebut?
3. Apa tujuan It Tsing datang ke kerajaan Sriwijaya?
4. Kerajaan ... merupakan kerajaan bercorak Hindu di Jawa Barat.
5. Sebutkan 2 pendeta Budha terkenal di Sriwijaya yang berasal dari India!
6. Siapakah pendiri kerajaan Demak?
7. Agama Islam masuk ke Gowa dimasa pemerintahan...
8. Apa tujuan I-Tsing datang ke kerajaan Sriwijaya?

9. Dimasa pemerintahan siapakah terjadi serangan Raja Rajendra dari Cola Mandala tahun 1025?

10. Sebutkan 2 Pendeta Budha terkenal di kerajaan Sriwijaya yang berasal dari India

Skala Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Nilai	Jumlah Akhir
		Ketepatan	Kecepatan	Kerapian		

Mengetahui :

Kepala Sekolah



Imam Ghazali, S.Pd.I
NIP.

Guru Kelas

Machrus Ali, S.Pd.I
NIP. 19800827005011004

IAIN JEMBER

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah nilai	Jumlah akhir
		Ketepatan	kecepatan	kerapian		
1.	Abdullah Wafi	95	90	85	270	90
2.	Andre Septiansyah	80	75	85	240	80
4.	Defa Efandra	90	80	85	255	85
5.	Dimas Febriansyah Putra	85	80	85	250	83
6.	Evatus Sa'adah	95	95	85	275	91
7.	Hafidul Muksin	80	85	85	250	83
8.	M. Maedani Ardiansyah	85	80	85	250	83
9.	M. Arif Khoirudin	80	85	85	250	83
10.	M. Romadoni	75	80	80	235	78
11.	Nuril Hamdani Akbar	80	80	80	240	80
12.	Putri Hariyani Eka P.	85	80	85	250	83
13.	Risma Nuril Istianah	85	80	85	250	83
14.	Rohmawati	80	80	85	245	81
15.	Daris Ali Dzaky	95	95	85	275	91
16.	Nur Alfia Az-Zahra	90	85	85	260	86
17.	Fangki Rahmat Illahi	80	75	85	240	80





YAYASAN NAJMUDDIN
KRAI YOSOWILANGUN LUMAJANG

AKTA NOTARIS SHOFIAH ALKATIRI, S.H NOMOR : 12 Tahun 2015
Badan Hukum Nomor AIIU-0020192.AII.01.04.Tahun 2015

MADRASAH IBTIDA'YAH NURUL ISLAM KRAI

STATUS TERAKREDITASI B NSM : 111 235 080 109

Jl. Kyai Tanjung No. 01 Krai Yosowilangun

Email : yayasannajmuddin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM.012/MI.NI/S.Ket/IX/2017

Menindak lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri Jember

Nomor : B2122/In.20/3a/PP.009/FT/BS/08/2017 Tanggal 07 Agustus 2017 Tentang

Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala MI Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang

menerangkan bahwa :

Nama : **Yuli Puspita Sari**

NIM : 084134059

Semester : IX (Sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MI Nurul Islam Krai Yosowilangun Lumajang mulai tanggal 07 Agustus 2017 s/d 18 September 2017 untuk keperluan persyaratan tugas akhir.

Dengan Judul : **"Implementasi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam**

Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yosowilangun, 18 September 2017

Kepala MI Nurul Islam Krai



IMAM CHOZALI, S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

:B.202/In.20/3a/PP.009/FT/BS/08/2017

Jember, 07Agustus2017

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Yuli Puspita Sari
NIM : 084134059
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PendidikanGuru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1(Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bpk/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
2. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
3. Siswa/siswi Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Implementasi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018".






Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



JURNAL KEGIATAN

PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL ISLAM KECAMATAN YOSOWILANGUN KABUPATEN LUMAJANG

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 08-08-2017	Memberikan surat izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	
2	Senin, 14-08-2017	Observasi, Wawancara dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	
3	Senin, 21-08-2017	Observasi, Wawancara dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran kooperatif model TGT pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	
4	Senin, 04-09-2017	Observasi, Wawancara dan dokumentasi tentang implementasi pembelajaran kooperatif model NHT pada mata pelajaran IPS kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam	
5	Senin, 11-09-2017	Wawancara lanjutan dan dokumentasi	
6	Jum'at, 15-09-2017	Pengambilan surat selesai penelitian	

Lumajang, 15 September 2017


 Mengenalai
 NIP.

BIODATA PENULIS



Judul:” Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Krai Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018”

Nama : Yuli Puspita Sari
NIM : 084134059
Tempat, Tanggal lahir : Lumajang, 07 Juli 1995
Alamat : Dusun Talsewu Desa Wotgalih RT 001 RW 007
Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang
Jawa Timur.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Riwayat Pendidikan :

1. TK PKK Kartini Wotaglich Yosowilangun Lumajang (1999-2001)
2. MI Hidayatul Ulum Wotgalih Yosowilangun Lumajang (2001-2007)
3. MTS Al-Kholafiyah Tekung Lumajang (2007-2010)
4. MA Al-Kholafiyah Tekung Lumajang (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota organisasi IKMIL (Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang)